

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

- 1) Produktivitas dan pendapatan usahatani kubis pada lahan sawah tadah hujan lebih besar dibandingkan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani kubis pada lahan kering. Nilai rata-rata produktivitas sebesar 22,99 ton/ha pada lahan sawah tadah hujan dan 15,09 ton/ha untuk lahan kering. Sedangkan pendapatan total yang diterima petani kubis pada lahan sawah tadah hujan adalah sebesar Rp 53.259.441,92 per hektar dan pada lahan kering sebesar Rp 26.118.864,12 per hektar.
- 2) Terdapat perbedaan risiko usahatani kubis pada kedua lahan, dimana risiko usahatani kubis pada lahan kering lebih besar dibandingkan dengan risiko usahatani kubis pada lahan sawah tadah hujan.
- 3) Pada lahan kering sebesar 93,18 persen petani berperilaku netral dan 6,82 persen berperilaku enggan terhadap risiko, sedangkan pada lahan sawah tadah hujan sebesar 41,94 persen petani berperilaku netral dan 58,06 persen petani berperilaku enggan terhadap risiko, serta tidak dijumpai petani yang berperilaku berani terhadap risiko pada lahan kering maupun pada lahan sawah tadah hujan.

- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan adalah pendapatan usahatani, luas lahan, umur petani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan jenis lahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Rendahnya produktivitas kubis di daerah penelitian jika dibandingkan dengan produktivitas potensial per hektar yang dapat diperoleh petani berkaitan dengan tidak adanya perilaku petani yang berani terhadap risiko, sehingga diharapkan petani dapat lebih berani menghadapi risiko yang ada, salah satunya yaitu dengan berani mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti dalam pengkombinasian sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida untuk meningkatkan produktivitas, sehingga pendapatan yang diterima petani juga meningkat.
- 2) Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam menganalisis risiko usahatani digunakan data mengenai produksi dan harga pada lima musim tanam terakhir dimana data tersebut belum tentu pada waktu yang sama, sehingga bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian mengenai risiko usahatani dengan merancang penelitian dengan metode yang bersifat longitudinal.